

Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya

¹ Masaji Dirgantara, ² Hijrin Fithroni, ³ Heri Wahyudi, ⁴ Abdul Aziz Hakim
¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: masaji.19093@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The Ministry of Youth and Sports established a program for fostering young athletes which was named the Design of the National Sports Advisory Board (DBON), which currently has four centers spread across four universities on the island of Java. The centers in the DBON program are given the Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. In this program the coaching carried out is long-term coaching which is targeted for the 2032 Olympics, Brisbane, Australia. This research only focuses on the Surabaya State University's National Potential Young Athlete Training Center, which currently has 3 (three) sports branches and has a total of 24 athletes from all over Indonesia. In the development of the SLOMPN program, it is necessary to periodically evaluate progress. This research method uses a descriptive qualitative research method with the chosen research design being the CIPP model developed by Stufflebeam. Evaluation uses the CIPP model, consisting of elements: context, input, process, and product. This method has been validated by sports science experts. The sample is part of the population taken by the researcher for research. The samples taken in this study consisted of 3 (three) coaches from swimming, archery, and taekwondo, 1 (one) school representative who was the homeroom teacher, and 6 (six) athletes from swimming, archery, and taekwondo. Taekwondo. The results of the research show that the process of fostering achievement and academic achievement at SLOMPN Surabaya State University in terms of context, input, process, and product only requires a little team evaluation and improvement as well as additions to existing facilities and infrastructure. The results of the study also found obstacles regarding athlete, coach and support staff decisions which made there was no definite clarity for athletes, coaches and support staff. The conclusion of this study shows that the entire process of running the Surabaya State University SLOMPN program has been going well, but there still needs to be improvements starting from team coordination, repair and addition of infrastructure and the need for decrees aimed at athletes, coaches and support staff.*

Keywords: *Program Evaluation, SLOMPN UNESA, CIPP, National Sports Grand Design.*

Abstrak. Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan pembentukan program pembinaan atlet-atlet muda yang diberikan nama Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang saat ini terdapat empat sentra dan tersebar di empat universitas yang berada di pulau Jawa. Sentra pada program DBON diberikan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. Pada program ini pembinaan yang dilakukan merupakan pembinaan jangka panjang yang ditargetkan untuk Olimpiade 2032, Brisbane, Australia. Penelitian ini hanya berfokus pada Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya yang saat ini terdapat 3 (tiga) cabang olahraga dan total memiliki 24 atlet dari seluruh Indonesia. Dalam perkembangan program SLOMPN diperlukan adanya evaluasi secara berkala untuk sebuah kemajuan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian yang dipilih adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi menggunakan model CIPP, terdiri dari unsur: *context, input, process, dan product*. Metode ini sudah divalidasi oleh ahli pakar ilmu keolahragaan. Sampel adalah sebagian populasi yang diambil peneliti untuk diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) pelatih dari cabang olahraga renang, panahan, dan taekwondo, 1 (satu) perwakilan sekolah yang merupakan wali kelas, dan 6 (enam) atlet yang berasal dari cabang olahraga renang, panahan, dan taekwondo. Hasil penelitian menunjukkan proses pembinaan prestasi dan akademik pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya pada *context, input, process, dan product* hanya memerlukan sedikit evaluasi tim dan perbaikan sekaligus penambahan pada sarana dan prasarana yang ada. Pada hasil penelitian juga didapati kendala mengenai surat keputusan atlet, pelatih, dan tenaga pendukung yang membuat belum adanya kejelasan pasti untuk atlet, pelatih, dan tenaga pendukung. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh prorses berjalannya program SLOMPN Universitas Negeri Surabaya sudah berjalan dengan baik, namun masih harus adanya perbaikan mulai dari koordinasi tim, perbaikan dan penambahan sarana prasarana dan perlunya surat keputusan yang ditujukan untuk atlet, pelatih, dan tenaga pendukung.

Kata kunci: *Evaluasi Program, SLOMPN UNESA, CIPP, Desain Besar Olahraga Nasional.*

LATAR BELAKANG

Ruang lingkup olahraga sangat luas hingga memerlukan suatu sistem pembinaan yang terprogram, terstruktur, dan terarah. Sehingga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Untuk mempersiapkan atlet yang berprestasi tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Program pembinaan atlet harus dilakukan secara berkelanjutan. Dalam program pembinaan atlet tidak hanya berhenti pada satu event saja, namun harus secara periodik event agar dapat mengetahui perkembangan prestasi atlet. Sesuai dengan Permenpora No. 10 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di Daerah Pasal 18 Ayat 1 “Proses latihan di kelas olahraga dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan baik secara teknis maupun non teknis”. Hal tersebut sangat berkesinambungan dengan program yang dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga yaitu Desain Besar Olahraga Nasional. Pada Perpres No.86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa “Desain Besar Olahraga Nasional yang berkelanjutan disingkat dengan DBON adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga”. DBON sendiri sekarang terdiri dari empat sentra yang tersebar pada empat provinsi di pulau jawa, yaitu:

1. Universitas Negeri Jakarta (DKI Jakarta)
2. Universitas Pendidikan Indonesia (Jawa Barat)
3. Universitas Negeri Semarang (Jawa Tengah)
4. Universitas Negeri Surabaya (Jawa Timur)

Pada penelitian saat ini hanya berfokus pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Program DBON ini sudah berjalan sejak bulan September tahun 2022. Sentra yang terdapat pada Universitas Negeri Surabaya diberikan nama SLOMPN yang memiliki kepanjangan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. Dengan program jangka panjang seluruh atlet juga didukung dengan program pelatihan jangka panjang atau sering disebut dengan *Long-Term Athlete Development (LTAD)*. Adanya Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk mencetak atlet-atlet yang handal melalui pendidikan dan pembinaan mulai dari usia dini. Namun, Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional merupakan program yang baru saja dibentuk, sehingga perlu adanya evaluasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah evaluasi pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan observasi dan kenyataan yang ada terdapat beberapa hal yang perlu dilakukannya evaluasi seperti belum adanya surat keterangan untuk atlet, pelatih, dan tenaga pendukung, dan juga ada beberapa sarana prasaran yang ada di SLOMPN

Universitas Negeri Surabaya belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan masukan dari atlet, pelatih dan pihak sekolah terkait. Masukan dari atlet, pelatih, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengetahui mulai dari proses berjalanya latihan, sekolah, hingga sarana prasarana yang terdapat pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya sudah sesuai dengan yang dibutuhkan atau belum.

Evaluasi yang dilakukan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Melalui evaluasi model CIPP, maka akan diketahui context tujuan dari program SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, Input yang meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, Process dalam penyelenggaraan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dalam bidang akademik dan bidang pembinaan prestasi, Product yang berupa keberhasilan prestasi pada bidang akademik maupun dari cabang olahraga atlet Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional. Model ini digunakan karena setiap tahapnya bersifat komprehensif dan hasilnya dapat dijadikan informasi yang relevan untuk mengambil sebuah keputusan, dan perbaikan pada program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan penjabaran diatas dan beberapa permasalahan yang ada, maka dibutuhkannya penelitian mengenai “Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya”

KAJIAN TEORITIS

A. Evaluasi

Pada sebuah program yang memiliki tujuan harus ada juga sebuah evaluasi. Evaluasi tersebut harus dilakukan secara detail dan mendalam. Dengan melakukan evaluasi yang detail, maka tim dapat menilai, menganalisis, mengukur, dan mengambil kesimpulan sekaligus keputusan yang tepat. Dari hal tersebut dapat terlihat kelebihan dan kekurangan serta kendala selama program dilaksanakan. Kegiatan evaluasi menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau mungkin sebaliknya, dengan kata lain sebelum adanya evaluasi pada sebuah program tim tidak dapat mengetahui apakah program yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi memegang peran penting dalam sebuah program.

Evaluasi menjadi proses yang kompleks dan dinamis karena memerlukan berbagai metode pengumpulan data dan teknik analisis untuk menilai dan menganalisis sebuah program. Evaluasi sendiri berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*”, yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “evaluasi”. Evaluasi berarti sebuah studi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan

untuk membantu pengamat untuk menilai nilai dan manfaat sebuah objek. Evaluasi ini dapat dilakukan pada setiap kegiatan yang memiliki tujuan. Evaluasi adalah suatu prosedur atau alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan yang sudah digunakan sebelumnya (Setya Rahayu, Toto Subroto, Dimiyati, Rahmat Hermawan, 2014). Evaluasi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengukur dan menjadi sumber nilai yang objektif dari hasil pencapaian sebelumnya, dimana hasil tersebut digunakan sebagai bahan perencanaan yang akan dilakukan kedepannya (Yusuf, 2008:3).

B. Evaluasi Program

Jika sebuah program dikaitkan dengan evaluasi maka suatu program juga dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dengan proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan (Arikunto, 2014). Selain itu, menurut Usra (2013), evaluasi program merupakan sebuah proses, yang secara eksplisit evaluasi mengarah pada pencapaian tujuan, sementara evaluasi implisit harus membandingkan apa yang telah dicapai dari sebuah program yang ada berdasarkan standar yang ditetapkan. Sedangkan menurut Yüksel (2010), program evaluasi secara singkat didefinisikan sebagai sebuah proses kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan, keputusan program, dan menggambarkan suatu situasi melalui proses aplikasi evaluasi. Evaluasi program memiliki beberapa tujuan yang dibedakan menjadi dua tujuan.

Menurut pendapat dari Pribadi (2014), berdasarkan dari tujuan evaluasi program dapat dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sekaligus data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sebuah program. Sedangkan evaluasi sumatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sekaligus data yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan kesinambungan pemanfaatan sebuah program, apakah tetap dilanjutkan atau harus diberhentikan. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan setidaknya setiap selesai melakukan program jika program itu hanya dilaksanakan beberapa hari, agar di hari berikutnya menjadi lebih baik. Jika program itu berjalan dalam jangka waktu yang panjang setidaknya minimal evaluasi dilakukan setidaknya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Terutama pada program pembinaan olahraga yang tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus dilakukan dengan totalitas dan komitmen yang tinggi untuk membina olahraga dengan baik. Maka perlunya sebuah evaluasi yang berkala pada sebuah program pembinaan olahraga. Sesuai

yang tertulis pada Permenpora No.10 Tahun 2022 tentang pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di Daerah di Pasal 19 ayat 1 diterangkan bahwa “Guna memantau kemajuan latihan dan kondisi kesehatan Olahragawan Pelajar dilakukan evaluasi berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun”.

C. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi memiliki beberapa model yang efektif dan efisien untuk menilai sebuah program. Salah satu model program tersebut adalah CIPP yang terdiri dari 4 (empat) komponen program, yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model ini merupakan hasil dari kerja tim peneliti yang bergabung pada suatu organisasi komite Phi Della Kappa USA yang diketuai oleh Daniel Stuffle-Beam dan bertempat di Ohio State University. Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk memandu evaluasi program, proyek, personel, produk, lembaga dan sistem. Dengan menggunakan empat jenis evaluasi, evaluator menjalankan beberapa fungsi penting (Rojali et al., 2021).

Keempat komponen dari model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam ini memiliki peran penting dan diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebuah program. Menurut Hakan & Seval (2011), tujuan penting dari model CIPP untuk proses evaluasi adalah untuk melihat semua komponen dan strategi evaluasi, sekaligus untuk mencari jawaban dari pertanyaan seputar program. Model evaluasi CIPP menjadi model yang paling efektif dan efisien dari pola yang sistematis, digunakan sebagai dasar-dasar teoritis dalam sebuah penelitian. Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi program, proyek, produk, lembaga, dan sistem. Berdasarkan pendekatan sistematis dan memperhatikan konteks, sekaligus memasukkan sumberdaya yang tersedia dan hasil, bisa membantu tim untuk mengategorikan kebutuhan prioritas dan juga untuk melayani sumber daya yang tersedia untuk jenis kegiatan terbaik dengan dilakukannya pemantauan terus menerus (Mohebbi et al., 2011). Pada kegiatan evaluasi dengan model CIPP menurut Muharram (2016) memiliki tiga langkah utama, yaitu:

- a. Penggambaran/penguraian (*delineating*), yang merujuk pada pemfokusan persyaratan-persyaratan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan melalui tindakan-tindakan seperti penspesifikasian, pendefinisian, dan penjelasan.
- b. Perolehan (*obtaining*) yang merujuk pada pengumpulan, pengorganisasian, dan penganalisisan informasi dengan menggunakan prosedur teknis seperti pengukuran dan statistik.
- c. Penyediaan (*providing*), yang merujuk pada pemaduan informasi sehingga dapat secara optimal digunakan untuk tujuan evaluasi.

D. Desain Besar Olahraga Nasional

Desain Besar Olahraga Nasional merupakan proyek nasional yang langsung dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. DBON sendiri juga sudah diatur pada Peraturan

Presiden Republik Indonesia No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional. Pada Perpres No.86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa “Desain Besar Olahraga Nasional yang berkelanjutan disingkat dengan DBON adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga”. Hal tersebut sesuai dengan Perpres No.86 tahun 2021 Pasal 5 ayat 1 tentang Desain Besar Olahraga Nasional menjelaskan bahwa “penyelenggaraan DBON dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota secara sinergi dengan Organisasi Olahraga, dunia usaha dan industri, masyarakat, perseorangan, akademisi, dan media”. Seluruh Universitas yang memiliki program DBON juga terdapat di empat provinsi yang berbeda yang terletak di Pulau Jawa. Hal tersebut juga berkaitan dengan Perpres No.86 Tahun 2021 dijelaskan pada pasal 6 yang menjelaskan bahwa “Pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib mengelola paling sedikit 1 (satu) cabang olahraga unggulan berdasarkan DBON”.

Fungsi DBON juga sudah tertulis dalam Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021 pada Pasal 2 Ayat 2 yang mengatakan bahwa “DBON berfungsi untuk memberikan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Organisasi Olahraga, Induk Organisasi Cabang Olahraga, dunia usaha dan industri, akademisi, media, dan masyarakat dalam penyelenggaraan Keolahragaan Nasional sehingga pembangunan Keolahragaan Nasional dapat berjalan secara efektif, efisien, unggul, terukur, akuntabel, sistematis, dan berkelanjutan”.

E. Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional

Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional merupakan bagian dari Desain Besar Olahraga Nasional. Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional yang disingkat SLOMPN merupakan sentra dari program Desain Besar Olahraga Nasional yang dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet jangka panjang. Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional pertama digagas atau diusulkan oleh Manajer Teknik dari DBON Unesa Bapak Dr.Dwi Cahyo Kartiko., M.Kes. Nama SLOMPN ini diresmikan oleh Wakil Presiden di Gedung Graha Unesa pada tanggal 16 Maret 2023. Pada saat ini di Sentra yang terdapat di Universitas Negeri Surabaya memiliki total 24 atlet yang berasal dari berbagai daerah. Sedangkan untuk cabang olahraga yang terdapat pada Sentra Universitas Negeri Surabaya sementara terdapat tiga cabang olahraga yaitu Renang, Panahan, dan Taekwondo.

Saat ini pada SLOMPN Unesa jumlah atlet terbanyak terdapat pada cabang olahraga Taekwondo dengan total 14 atlet. Sedangkan untuk dua cabang olahraga lainnya Renang sendiri terdapat 7 (tujuh) atlet dan Panahan terdapat 3 (tiga) atlet. Pada program DBON ini dikhususkan untuk program pembinaan atlet jangka panjang dengan program (LTAD) *Long Term Athlete Development*. Model LTAD saat ini tidak memberikan indikasi untuk pengembangan kekuatan selama masa kanak-kanak. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagai produk gaya (kekuatan) dan kecepatan (kecepatan), telah dimasukkan ke dalam model untuk bagian-bagian komponen produksi tenaga. Namun, mengingat pentingnya kekuatan otot untuk keberhasilan atletik, mungkin tepat untuk mempertimbangkan periode yang paling tepat untuk melatih kekuatan selama masa kanak-kanak (Ford et al., 2011). Tidak hanya atlet yang berasal dari seluruh daerah, namun seluruh pelatih dan tenaga pendukung juga berasal dari seluruh daerah. Seluruh atlet untuk masuk pada Sentra Desain Besar Olahraga Nasional harus melewati beberapa rangkaian tes. juga dibiayai mulai dari tempat tinggal, makan, dan diberikan gaji perbulannya. Tidak hanya itu atlet, pelatih dan tenaga pendukung seluruhnya diberikan fasilitas yang terbaik. Fasilitas tersebut mulai dari asrama hingga tempat latihan. Asrama yang digunakan seluruh atlet, pelatih, dan tenaga pendukung berada pada lingkungan Universitas Negeri Surabaya. Tempat latihan yang digunakan juga berada pada lingkungan Universitas Negeri Surabaya, yang mana seluruh fasilitas yang diberikan merupakan fasilitas terbaik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (evaluation research), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian yang dipilih adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi menggunakan model CIPP, terdiri dari unsur: context, input, process, dan product. Desain ini dipilih karena model CIPP merupakan model evaluasi program yang mencakup seluruh komponen sistem pengelolaan sehingga dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kelebihan setiap komponen sistem.

Pada komponen context mengevaluasi mengenai tingkat pemahaman tentang tujuan dan aktivitas dari program pembinaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang sementara memiliki tiga cabang olahraga.

Pada komponen input menjelaskan evaluasi mengenai seluruh input sumber daya manusia mulai dari tim manajemen, pelatih, hingga tenaga pendukung di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, input sarana prasarana, serta input proses pembelajaran selama atlet melakukan pembinaan. Evaluasi ini dapat membantu untuk mengatur keputusan, menentukan

sumber-sumber yang ada, sekaligus rencana dan strategi untuk mencapai yang ditargetkan, dan bagaimana prosedur untuk menjalankannya.

Pada komponen process digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, dan menyediakan informasi untuk memberikan keputusan sebuah program. Hal yang dievaluasi seputar proses aplikasi program dan pengelolaan pembinaan atlet SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang mencakup mulai dari proses seleksi atlet, pelatih, dan guru, hingga proses penyusunan program pelaksanaan latihan dan uji tanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

a.) Tujuan Pendirian SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap SLOMPN Universitas Negeri Surabaya merupakan solusi cerdas dalam membangun prestasi olahraga di Indonesia. SLOMPN menjadi tempat pembinaan atlet untuk jangka panjang. Penyelenggaraan SLOMPN di Universitas Negeri Surabaya bertujuan untuk membina atlet muda dengan program (LTAD) *Long Term Athlete Development* untuk mempersiapkan atlet mengikuti ajang pertandingan atau perlombaan tingkat nasional dan internasional utamanya pada target Olimpiade 2032. Sehingga program ini diharapkan dapat menghasilkan atlet yang dapat berprestasi mulai daerah, nasional, dan internasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet, pelatih dan tenaga pendukung seluruhnya sudah memahami tujuan dari dibentuknya SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Seluruh pelatih, atlet, dan tenaga pendukung mengatakan bahwa tujuan dibentuknya SLOMPN Universitas Negeri Surabaya untuk pembinaan atlet muda jangka panjang yang ditargetkan untuk Olimpiade 2032, Brisbane, Australia. SLOMPN menjadi tempat pembinaan atlet untuk jangka panjang dengan program (LTAD) *Long Term Athlete Development* untuk mempersiapkan atlet mengikuti ajang pertandingan atau perlombaan tingkat nasional dan internasional yang target utamanya pada Olimpiade 2032.

b.) Aktivitas Atlet SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti perihal aktivitas atlet yang ada di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya, didapatkan bahwa seluruh aktivitas atlet sudah terjadwal dengan baik dan terstruktur. Hal tersebut terjadi karena seluruh atlet diletakkan pada asrama khusus atlet. Seluruh aktivitas atlet sudah diatur mulai mereka bangun pagi, latihan, makan, sekolah, hingga mereka harus istirahat atau tidur malam. Jadwal yang diberikan kepada atlet bertujuan untuk menjaga kondisi seluruh atlet agar dapat istirahat dengan maksimal, sehingga kondisi atlet dapat

terus baik dan dapat mengikuti seluruh rangkaian aktivitas dari pagi hingga malam dengan maksimal, terutama saat latihan.

Jadwal dari seluruh aktivitas atlet dibuat atas koordinasi dengan pelatih, pihak sekolah, dan seluruh tenaga pendukung lainnya. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada jadwal yang bertumpukan dan tidak membuat atlet kelelahan. Sehingga seluruh atlet dapat mengetahui kapan mereka harus latihan, kapan mereka harus sekolah, kapan mereka harus makan, dan paling penting kapan mereka harus istirahat agar dapat memperoleh recovery yang maksimal.

Berdasarkan wawancara atlet, pelatih, dan tenaga pendukung mengatakan seluruh kegiatan sudah tertata dengan baik. Salah satu atlet mengatakan bahwa kegiatan sudah dilakukan mulai dari pagi pukul 05.00 WIB hingga malam pukul 20.00 WIB untuk mengumpulkan handphone.

c.) Dukungan dari Instansi Lain Terhadap SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti perihal dukungan dari instansi lain bahwa SLOMPN Universitas Negeri Surabaya ini merupakan program yang baru saja dibentuk kurang lebih dalam kurang waktu 9 bulan mulai dari bulan September 2022-Juni 2023. Selama 9 bulan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya berdiri banyak beberapa hal kebutuhan atlet yang belum tercukupi. Kebutuhan tersebut mulai dari biaya pertandingan, beberapa peralatan tanding, hingga tempat latihan yang perlu adanya perbaikan. Hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa SLOMPN Universitas Negeri Surabaya masih membutuhkan bantuan dari instansi lainnya. Bantuan tersebut dapat berupa sponsor yang dapat memberikan support terhadap seluruh kebutuhan atlet yang masih belum dapat dipenuhi.

Pendanaan pada sebuah pembinaan merupakan hal penting untuk mencapai seluruh target yang direncanakan. Dengan pendanaan yang maksimal seluruh kekurangan bisa dipenuhi, sehingga seluruh atlet dapat melakukan latihan dengan maksimal tanpa adanya hambatan. Jadi support dari instansi lain sangat dibutuhkan saat ini yang berguna untuk mensupport seluruh kegiatan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya untuk mencapai semua tujuan yang sesuai dengan tujuan dibentuknya pembinaan atlet Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dukungan dari instansi lain sangat dibutuhkan oleh SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Seluruh pelatih, atlet, dan tenaga pendukung mengatakan ada beberapa hal perlu adanya dukungan mulai dari sarana dan prasarana, biaya tanding, dan masih ada beberapa lagi yang lainnya.

2. Input Evaluation (Evaluasi Input)

a.) Sumber Daya Manusia SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap sumber daya manusia yang ada di Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya terdiri dari tim manajemen, pelatih, dan beberapa tenaga pendukung lainnya sudah berjalan dengan baik. Tenaga pendukung pada SLOMPN ini terdiri dari fisioterapi, masseur, ahli gizi, dokter, fisiologi, biomekanik, psikologi atlet, dan guru. Seluruh pelatih dan tenaga pendukung merupakan tenaga

pendukung terbaik dan terpilih untuk bisa masuk di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Pelatih dan tenaga pendukung harus melalui beberapa tes mulai dari tes psikologi hingga wawancara untuk bisa masuk di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya.

Namun, masih ada beberapa kekurangan koordinasi dari tim manajemen dengan pelatih dan tenaga pendukung. Sehingga masih ada beberapa sedikit kesalahan dalam komunikasi tim saat menjalankan program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya. Adanya sedikit kesalahan komunikasi tersebut membuat adanya sedikit kesulitan dalam pengambilan keputusan di beberapa masalah.

Berdasarkan hasil wawancara atlet, pelatih, dan tenaga pendukung mengatakan memang masih ada beberapa kekurangan pada sumber daya manusia di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari koordinasi tim manajemen agar bisa lebih baik lagi. Salah satu pelatih juga mengatakan ada beberapa tenaga pendukung yang belum melakukan *job desk* dengan maksimal.

b.) Sarana dan Prasarana SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya mengenai sarana dan prasarana di dapati bahwa saat ini seluruh sarana prasarana dari program SLOMPN yang berada di Universitas Negeri Surabaya sudah sangat baik. Seluruh sarana prasarana merupakan sarana prasarana terbaik yang terdapat di kampus Universitas Negeri Surabaya, mulai dari kolam renang, gym, lab.doping yang digunakan sekolah sekaligus terdapat tempat latihan taekwondo, hingga asrama yang menjadi tempat tinggal seluruh atlet dan tenaga pendukung.

Namun, masih ada sedikit kekurangan untuk sarana dan prasarana yang diberikan kepada seluruh atlet. Mulai dari beberapa alat latihan yang masih belum bisa diberikan, hingga masih adanya beberapa tempat latihan yang perlu perbaikan. Hal tersebut membuat proses latihan sedikit terhambat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada atlet, pelatih, dan tenaga pendukung didapatkan terdapat kekurangan pada belum terpenuhinya beberapa prasarana pada beberapa cabang olahraga. Pada sarana yang ada di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya masih terdapat juga beberapa kekurangan mulai dari adanya beberapa start block yang rusak pada kolam renang, hingga belum terpenuhinya standart lapangan pada cabang olahraga panahan.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

a.) Proses Bidang Akademik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi peneliti terhadap proses bidang akademik pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya didapati bahwa sangat berbeda dengan sekolah biasanya. Keterlaksanaan bidang akademik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan oleh SMP Labschool Universitas Negeri Surabaya selaku pelaksana. Atlet yang sebelumnya bersekolah di daerah asal tetap melaksanakan proses pembelajaran pada umumnya dengan SMP Labschool Universitas Negeri

Surabaya selaku pelaksana proses pembelajaran dengan pengiriman nilai akhir kepada asal SMP atlet.

Berdasarkan wawancara seluruh proses berjalannya bidang akademik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditargetkan. Seluruh atlet melakukan sekolah dengan baik sesuai yang dijadwalkan mulai dari pukul 10.30-14.00 WIB. Fasilitas yang diberikan juga sudah merupakan fasilitas yang terbaik

b.) Proses Bidang Pembinaan Prestasi SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti perihal pembinaan bidang prestasi di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya ini hampir sama dengan beberapa sentra pembinaan yang sudah ada di Indonesia. Seluruh keterlaksanaan proses bidang pembinaan prestasi tidak lepas oleh peran seluruh anggota divisi, termasuk pelatih.

Setelah dilakukannya observasi sampai saat ini SLOMPN Universitas Negeri Surabaya belum melakukan promosi dan degradasi sehingga membuat daya pacu atlet untuk meningkatkan prestasi masih sangat minim. Adapun dari sisi lain, hal tersebut belum bisa dilaksanakan bilamana belum ada agenda promosi/perekrutan baru di tahun berikutnya. Selama proses latihan sudah berjalan dengan baik dan dapat terlihat dari beberapa pencapaian yang sudah dicapai oleh seluruh atlet yang berada di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya sekaligus bukti pelaporan peningkatan kondisi atlet oleh pelatih.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

a.) Hasil Pencapaian Prestasi Olahraga SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dari 3 (tiga) cabang olahraga yang ada di SLOMPN Universitas Negeri Surabaya seluruh atletnya sudah menunjukkan pencapaiannya di cabang olahraganya masing-masing mulai dari kompetisi daerah hingga kompetisi nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa bulan lalu pada cabang olahraga taekwondo mengikuti kompetisi di Bogor mendapat medali 3 Emas, 5 Perak, dan 5 Perunggu. Selain itu, beberapa bulan lalu juga ada atlet renang binaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya mengikuti ajang festival Aquatic Indonesia tahun 2023 dengan mengirimkan 2 (dua) atlet dan memperoleh 3 Emas, 1 Perak, 1 Perunggu. Tidak hanya itu, salah satu mereka juga memecahkan rekor nasional dengan catatan waktu 28,14 detik pada nomor 50 meter gaya kupu-kupu. Adapun dari cabang olahraga panahan sendiri juga ikut mengikuti kejuaraan Piala Presiden tahun 2023 dengan mengirim 3 (tiga) atlet dan memperoleh 1 emas dan 1 perunggu. Selain itu beberapa bulan lalu salah satu atlet binaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya cabang olahraga panahan juga lolo pada seleksi Kejuaraan Nasional dengan menduduki peringkat 3 (tiga) pada nomor recurve 60 meter U-18.

Berdasarkan wawancara seluruh pelatih, atlet, dan tenaga pendukung mengatakan bahwa hasil ketercapaian pada bidang prestasi memiliki hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu pelatih mengatakan bahwa semua hasil sudah sesuai dengan target jangka panjang. Namun, ada sedikit kekhawatiran terhadap atlet, ditakutkan prestasinya akan stuck pada usia senior.

b.) Hasil Pencapaian Pretasi Akdemik SLOMPN Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dalam ketercapaian bidang akademik berdasarkan tingkat kelulusan siswa yang dari awal SLOMPN Universitas Negeri Surabaya berdiri sampai saat ini mencapai 100% di tingkat SMP, dan untuk siswa kelas 1 dan 2 SMP memiliki nilai yang memuaskan pada kenaikan kelas. Tidak hanya itu dari salah satu atlet binaan SLOMPN Universitas Negeri Surabaya juga dapat menjuarai Olimpiade tingkat Nasional. Olimpiade yang diikuti tidak hanya satu pelajaran melainkan 3 pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan IPS. Dari seluruh mata pelajaran yang diikuti atlet tersebut mendapat 2 Emas dan 4 Perak dan 1 perunggu.

Berdasarkan hasil wawancara pelatih kurang mengetahui perihal hasil pada pencapaian pada bidang akademik. Namun, seluruh sudah merasa cukup untuk saat ini karena hasil pada pencapaian bidang akademik bisa berjalan beriringan dengan hasil pencapaian pada bidang prestasi olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa SLOMPN Universitas Negeri Surabaya merupakan program yang baik untuk pembinaan jangka panjang atlet-atlet muda Indonesia. Namun, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki mulai dari perlunya bantuan dari instansi lain perihal pendanaan atau hal lainnya, koordinasi tim manajerial terhadap pelatih dan tenaga pendukung, beberapa sarana dan prasarana yang harus dilengkapi, hingga kurikulum khusus yang harus dibuatkan untuk atlet. Selain itu, ada hal utama yang harus segera diselesaikan perihal SK (Surat Keterangan) untuk atlet, pelatih, dan tenaga pendukung untuk memperjelas status atlet, pelatih, dan tenaga pendukung pada program SLOMPN Universitas Negeri Surabaya dan juga dilakukannya promosi degradasi untuk atlet sehingga regenerasi terus dilakukan sehingga hal tersebut juga membuat daya pacu semangat latihan pada atlet bisa meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8777&keywords=
- Bailey, R. P., Collins, D., Ford, P. A., MacNamara, A' ., Pearce G., & Toms, M. (2010). *Participant development in sport: An academic literature review*. Sports Coach UK.
- Balyi, I., Hamilton, A. (2004). *Long-Term Athlete Development: Trainability in children and adolescents. Windows of opportunity. Optimal trainability*. National Coaching Institute.
- Ford, P., de Ste Croix, M., Lloyd, R., Meyers, R., Moosavi, M., Oliver, J., Till, K., & Williams, C. (2011). The Long-Term Athlete Development model: Physiological evidence and application. *Journal of Sports Sciences*, 29(4), 389–402. <https://doi.org/10.1080/02640414.2010.536849>
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and

- validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>
- Hasan, A., Yasin, S. N. T. M., & Yunus, M. F. M. (2015). A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195(July), 844–849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>
- Mohebbi, N., Akhlaghi, F., Yarmohammadian, M. H., & Khoshgam, M. (2011). Application of CIPP model for evaluating the medical records education course at master of science level at Iranian medical sciences universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3286–3290. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.287>
- Muharram, N. (2016). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode CIPP. *Jurnal Efektor*, 3(1), 36–44.
- Powell, B., & Conrad, E. (2015). Utilizing the CIPP Model as a Means to Develop an Integrated Service-Learning Component in a University Health Course. *Journal of Health Education Teaching*, 6(1), 21–33.
- Pribadi, B. A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Rahayu, S. (2022). *DBON, Kawah Candradimuka Atlet Indonesia Menuju Olimpiade 2032*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sports/read/2022/11/22/09533298/dbon-kawah-candradimuka-atlet-indonesia-menuju-olimpiade-2032>
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.24>
- Setya Rahayu, Toto Subroto, Dimiyati, Rahmat Hermawan, F. N. S. (2014). Jurnal IPTEK Olahraga lisma.pdf. In *Core.Ac.Uk*. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. <https://core.ac.uk/download/pdf/298024951.pdf>
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Y. S. Hayati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Urs Granacher, & Ron Borde. (2019). Effects of Sport-Specific Training during the Early Stages of Long-Term Athlete Development on Physical Fitness, Body Composition, Cognitive, and Academic Performances. *Frontiers in Physiology*, 8(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fphys.2017.00810>
- Usra, M. (2013). PROGRAM EVALUATION OF SRIWIJAYA STATE SPORT SCHOOL. *The Journal of Educational Development*, 1(JED), 106–113.
- Yüksel, İ. (2010). How to Conduct a Qualitative Program Evaluation in the Light of Eisner's Educational Connoisseurship and Criticism Model. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 1(2), 78–83. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjimcyI3vD3AhUZn44IHT9KDygQFnoECDgQAQ&url=https%3A%2F%2Ffiles.eric.ed.gov%2Ffulltext%2FED537765.pdf&usg=AOvVaw3VoXoPqtxh4F7mOID_71DK
- Yusuf, F. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Rineka Cipta.